



**PERAN GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL HIDAYAH GOSARI UJUNGPANGKAH GRESIK**

SKRIPSI

**OLEH:
FARIHATUSSINAH
NPM. 21801011197**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



**PERAN GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL HIDAYAH GOSARI UJUNGPANGKAH GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
Farihatussinah
NPM. 21801011197



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Farihatussinah, 2022. *Peran Guru Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Gosari Ujung Pangkah Gresik*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Abd. Jalil, M.Pd.I. Pembimbing 2: Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.

Kata kunci: peran, guru Agama Islam, pembentukan akhlak

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah, oleh karena itu pembentukan akhlak itu dapat diartikan bahwa terjadi bukan karena bawaan sejak lahir, tidak bisa datang sendiri, tetapi harus dibentuk dan ditanamkan secara sadar terhadap siswa yaitu salah satunya dengan peran Guru Agama Islam di dalam sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah yakni tentang, konsep peran guru Agama Islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik, factor yang mempengaruhi guru Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik, dan bagaimana upaya guru Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan tentang konsep peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik, faktor yang mempengaruhi guru dalam membentuk akhlak peserta didik, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini empat tahap yakni; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yakni: kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik sebagai teladan atau uswah, pembimbing, penasehat, dan guru sebaagai motivator. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak peserta didik ada dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat: faktor pendukung dari pembentukan akhlak diantaranya niat dari diri sendiri, adanya dukungan dari orang tua atau wali murid, dan adanya dukungan dari pengurus serta pihak terkait. Faktor penghambat dari pembentukan akhlak adalah media sosial yang terlalu bebas atau kecanggihan teknologi. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al Hidayah yakni dengan cara pengaktifan pembelajaran di sekolah baik intra kulikuler maupun esktrakulikuler, Penerapan kedisiplinan siswa dan diawali dari kedisiplinan guru, mengintegrasikan pembelajaran dengan akhlakul karimah, menanamkan nilai-nilai yang ada dala pelajaran PAI kepada peserta didik, Selain dengan kata-kata dan juga nasehat, guru juga berusaha memberikan contoh yang baik bagi setiap peserta didiknya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mengembangkan kepribadian peserta didik serta mempersiapkan mereka menjadi masyarakat. Pendidikan adalah unsur penting dalam mewujudkan manusia seutuhnya, karena maju mundurnya gerak dan kepribadian seseorang secara individu ataupun suatu bangsa kini ataupun yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan islam yakni pendidikan yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk insan yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Disisi lain, terjadinya fenomena yang dapat menurunya kualitas akhlak sudah mulai Nampak dimana-mana, diantaranya adalah telah terjadinya berbagai kejahatan pemerkosaan, perampokan dan korupsi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pun sering disalah gunakan untuk kejahatan, seperti kejahatan handphone, computer maupun internet.

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dari rincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk manusia yang berakhlakul karimah, untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, juga yang dapat mengantarkan kita ke jenjang kemuliaan akhlak hanyalah pendidikan akhlak itu sendiri.

Penanaman nilai-nilai keislaman memang harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu, sebagai Pendidik Agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan Agama Islam, pendidik memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebab beliau bertanggung jawab mengarahkan peserta didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didiknya.

Pembinaan akhlak disekolah memiliki makna yang penting bagi terwujudnya pribadi peserta didik yang baik selaku individu, anggota masyarakat dan sebagai warga negara berdasarkan norma-norma masyarakat dan agama. Dan pembentukan akhlak disekolah diantaranya melalui pembelajaran mata pelajaran PAI atau Agama, karena kumpulan mata pelajaran ini selain berupaya meningkatkan kapasitas intelektual peserta didik, juga dapat berorientasi pada peningkatan potensi spiritual peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

Pembentukan akhlak pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Islam yang selama ini terjadi adalah rendahnya akhlak peserta didik yang mana dalam kenyataannya tersebut, memang persoalan akhlak lah yang selalu mewarnai kehidupan setiap insan dari masa ke masa. Dan dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik dibutuhkan

kerjasama antar warga sekolah, antara lain seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah/ madrasah dengan semua guru, baik guru Agama maupun guru mata pelajaran yang lain serta wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para peserta didik tersebut.

Selama ini pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di sekolah telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan agama, tetapi pengembangan nilai, sikap, dan perilaku belum dilakukan secara proporsional. Dan peserta didik dalam hal ini juga cenderung meremehkan mata pelajaran Agama Islam dari pada mata pelajaran umum terutama yang diujikan pada saat UN. Tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran yang cenderung mereka remehkan merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk atau mengembangkan akhlakul karimah mereka. Dan disamping itu juga, mata pelajaran yang mengembangkan akhlakul karimah peserta didik ini lebih banyak menekankan pada domain kognitif dibanding dengan domain afektif dalam proses pembelajarannya.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti tentang pembentukan akhlak, karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam. Dan menurut penulis sendiri guru sangatlah berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik karena peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah jenjang SMP/MTs masih sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus ke jalan yang salah.

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati peserta didik untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Pendidik juga merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan maupun berdiri sendiri dalam memenuhi tingkat kedewasaannya, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi pada peserta didik tetapi harus menjadi kontributor ataupun fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*fasilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Tugas seorang pendidik memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas pendidik itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada peserta didik kearah yang lebih baik. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT. Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Guru Agama Islam juga harus bisa mengubah perilaku maupun akhlak peserta didik sesuai ajaran-ajaran Agama Islam. Maka dari itu, dari paparan yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul

“PERAN GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL HIDAYAH GOSARI UJUNG PANGKAH GRESIK”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang dibahas dan dijadikan obyek penelitian adalah :

1. Bagaimana konsep peran Guru Agama Islam terhadap pembentukan Akhlak peserta didik di MTs. Al Hidayah Gosari Ujungpangkah Gresik?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Al Hidayah Gosari Ujungpangkah Gresik?
3. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs. Al Hidayah Gosari Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui konsep peran Guru Agama Islam terhadap pembentukan Akhlak peserta didik di MTs. Al Hidayah Gosari Ujungpangkah Gresik
2. Mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs. Al Hidayah Gosari Ujungpangkah Gresik
3. Mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs. Al Hidayah Gosari Ujungpangkah Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Sebagai acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran guru Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi guru sekolah : penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan pengetahuan terkait akhlak peserta didik dan sekaligus dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menjadikan semua peserta didik yang berakhlakul karimah.
- b. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk penulis serta pembaca yang lainnya khususnya calon guru Agama Islam, semoga bisa menjadi persiapan mereka dalam mendidik dan membimbing para peserta didiknya nanti, sehingga dapat menjadikan peserta didik tersebut menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta menghindari salah penafsiran dalam judul penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu :

1. Peran

Pengertian peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan karena adanya kebutuhan atau tuntutan dalam suatu profesi atau berkaitan dengan keadaan dan dengan kenyataan. Jadi, peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu sistem. Dengan demikian, peran

dipengaruhi oleh kondisi sosial baik di dalam maupun di luar dan stabil. (Fauzi, 2013)

2. Guru Agama Islam

Menurut Djamarah (2015) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, serta membimbing serta dapat menanamkan nilai-nilai Agama Islam secara menyeluruh kepada peserta didik di lingkungan sekolah.

Dan dalam proses belajar mengajar yang bertugas memberikan pelajaran disebut sebagai guru. Guru merupakan salah satu komponen yang manusiawi dalam proses belajar mengajar. Yang mana guru ikut berperan serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. aka dari itu, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, dan baik dalam lingkup sekolah maupun diluar lingkup sekolah. Selain itu guru juga merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab kepada peserta didik dalam hal membimbing dan membina anak didik.

3. Pembentukan Akhlak

Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, mengatakan bahwa pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang

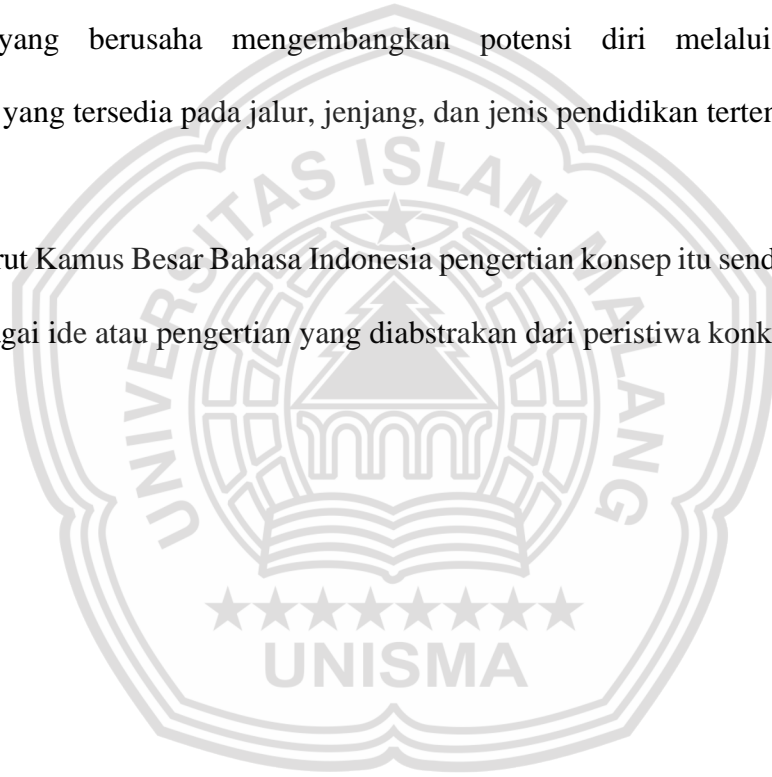
terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi, pembentukan akhlak siswa merupakan proses membentuk kepribadian muslim bagi para siswa hingga para siswa dapat melakukannya secara langsung dan berturut-turut dan menjadi sifat yang tertanam dalam jiwa yang memudahkan setiap perbuatan.

4. Peserta didik

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

5. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian konsep itu sendiri yakni diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran guru Agama Islam di MTs Al Hidayah dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik

Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah sebagai teladan atau uswah, pembimbing, penasehat, dan guru sebagai motivator.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak peserta didik:

- a. faktor pendukung dari pembentukan akhlak diantaranya niat dari diri sendiri, adanya dukungan dari orang tua atau wali murid, dan adanya dukungan dari pengurus serta pihak terkait.
- b. Faktor penghambat dari pembentukan akhlak adalah media sosial yang terlalu bebas atau kecanggihan teknologi.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al Hidayah:

- a. Pengaktifan pembelajaran di sekolah baik intra kulikuler maupun ekstrakulikuler
- b. Penerapan kedisiplinan siswa dan diawali dari kedisiplinan guru
- c. Mengintegrasikan pembelajaran dengan akhlakul karimah
- d. Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pelajaran PAI kepada peserta didik agar mereka lebih mengetahui dan meniru nilai-nilai yang baik tersebut.

- e. Selain dengan kata-kata dan juga nasehat, guru harus berusaha memberikan contoh yang baik bagi setiap peserta didiknya, karena pada hakikatnya peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al Hidayah sudah baik. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru

Hendaknya semua guru dapat meningkatkan kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik seperti mewajibkan sholat berjamaah tidak hanya dhuhur saja melainkan sholat dhuha berjamaah dan disertai membaca surat al mulk / waqi'ah bersama.

2. Sekolah

Sebaiknya bagi sekolah melakukan koordinasi dengan pihak orang tua untuk bekerja sama dalam membentuk akhlak peserta didik dengan cara melakukan monitoring kegiatan peserta didik sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Rosihon. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Akbar, T. S. (2015). *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*.
- Bukhari, Umar. (2012). *Hadis tarbawi : pendidikan dalam prespektif hadis*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama, (2005), *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta
- Depertemen Agama, (2007), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Djamal, M. (2015), *paradigma penelitian kualitatif*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Djumali dkk.(2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Drajat, Menpen. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Fadil Yudia, dkk. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal PPKN UNJ Online, Vol.1 (2),3*. <http://skripsippknunj.org>
- Fitriya, A. (2021). *Peran Guru Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Kamboja 69 Sukowono Jember*. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.2(No.2)*. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.2.151-169>
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1 (4): 73–87.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17 (32): 274–85. <http://ejurnal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Hazmi, N. (2019). *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. *JOEAI:Journal of Education and Instruction, 2(1), 56-65*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Husaini. (2018). *Pendidikan Akhlak Dalam Islam. Idarah : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/idarrah/article/download/272/193&ved=2ahUKEwj2yOngnYH5AhWk73MBHbWBACMQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2I52vejyF2KanROtwBk4K>
- Jentoro, dkk. (2020). *Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islamwasatiyah siswa. Jurnal Of Education and Instruction. Vol.3, No.1.*
- Jihad, S., & Suaeb, M. (2018). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pelajaran Mufrodad Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 17(1), 96–118.*
- Mahyuddin. (2007). *Kuliah akhlak tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia.
- M. Masjkur. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No.1*
- Manizar, E. (2017). *Peran guru sebagai motivator dalam belajar Tadrib, 1(2), 204-222.* <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Moleong, J. Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muna, Wa. 2011. “Pendidik Dalam Pendidikan Islam ‘Orang Tua, Guru Dan Pemimpin/Tokoh Masyarakat.’” *Shautut Tarbiyah* 25 (2): 47–56.
<http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/147%0Ahttp://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605958612>.
- Nata. Abuddin, (2011), *Pendidikan dalam Prespektif Al- Qur’an*, Jakarta : UIN Press.
- Ni’matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi (Vol. 1)*. UMM Press.
- Ramli, M. 2015. “*Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik.*” *Tarbiyah Islamiyah* 5 (1): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2002 pasal 1 ayat (1) tentang *sistem pendidikan nasional UU SIDIKNAS dan Tujuan Pendidikan* (Bandung: Permana, 2006).

- Rosyidah, Euis. (2019). *Upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru*. *Al-Idarah : Jurnal kePendidikan Islam Vol.9 No.2*. <http://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Najib. (2016). *Guru yang berhati guru*. Jakarta : Zikrul Hakim
- Suryadi, Rudi Ahmad. (2018). *ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta : Deepublish
- Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Mitra Karya. Departemen Pendidikan Nasional (2006).
- Warasto, Hestu Nugroho. (2018). *pembentukan Akhlak Peserta didik (studi kasus sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*.
- Zakaria, Zuhkhriyan. (2021). *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap disiplin siswa di SMP Wahid Hasyim Malang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 31, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11735/9053>